

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Margo Saptowinarko Prasetyo*

*Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Desember 2024

Disetujui 22 Januari 2024

Keywords:

Kepemilikan Institusional,
Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan Asing
Pengungkapan CSR
Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Abstract : This study aims to obtain empirical evidence on the effect of institutional ownership, managerial ownership, and foreign ownership on corporate social responsibility disclosure. The sampling technique used is a purposive sampling technique of 33 samples of manufacturing companies on the IDX that have reported their annual reports on an ongoing basis. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The test results show: 1. Institutional ownership has a positive insignificant effect on CSR disclosure. 2. Managerial ownership has an insignificant negative influence on CSR disclosure. 3. Foreign Ownership has an insignificant negative influence on CSR disclosure. 4. Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Foreign Ownership have a positive and significant influence on CSR disclosure.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling sebanyak 33 sampel perusahaan manufaktur di BEI yang telah melaporkan laporan tahunannya secara berkelanjutan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan: 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. 2. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. 3. Kepemilikan Asing memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. 4. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Margo Saptowinarko Prasetyo,
Dosen Program Studi Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jl. Beringin Entrop, Kota Jayapura, Papua
E-Mail : saptowinarko27@gmail.com

Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, penerapan dari kegiatan serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkembang pesat sebagai dampak positif yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan. CSR tersebut adalah salah satu hal kewajiban utama perusahaan dalam hal mencapai strategi pencitraan perusahaan. Di Indonesia, CSR sudah dituliskan dalam UU Nomor 40 tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas, Pasal 74 yang berisi tentang Perseroan yang melaksanakan aktivitas usahanya di bidang atau berhubungan langsung dengan SDA sudah semestinya melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial, yaitu dengan cara mengawasi kesesuaian dari usahanya tersebut, apabila

kewajibannya itu tidak dilakukan, akan dikenai sanksi yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lebih lanjut tentang kegiatan tanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan dan sosial yang dituliskan dalam Peraturan Pemerintah.

Selain itu, Edison (2017) menemukan bahwa CSR juga adalah konsep dimana perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sosial guna memberikan laba kepada para pemegang saham terus-menerus. Pemahaman tentang pelayanan kepada masyarakat sosial sebagaimana yang dimaksudkan dalam konsep CSR ini, juga dapat mendorong para manajer dalam menentukan keputusan untuk mempraktikkan CSR merupakan sebuah keputusan yang penting dalam pelaksanaan perencanaan strategis.

Saat perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan, pastinya memerlukan manajemen dan penjagaan yang ekstra, serta penanganan dalam hal tanggung jawab sosial, sehingga dapat terbentuk keberlanjutan perusahaan. Semua hal ini tidak lepas dari struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan akan memiliki dorongan berbeda dalam hal mengawasi atau memantau perusahaan serta para manajemen dan juga dewan direksinya. Struktur kepemilikan juga menguraikan bahwa pemilik perusahaan juga mempunyai tanggung jawab serta komitmen dalam mengelola perusahaan. Sehingga, selain meningkatkan kinerja perusahaannya dalam bidang keuangan, beragam usaha harus dilaksanakan oleh pemilik perusahaan guna mempertahankan perusahaan dengan baik dan berkelanjutan, yaitu salah satunya dengan menerapkan pelaksanaan dalam pengungkapan kegiatan CSR oleh perusahaannya. Selain hal itu, saat menentukan penilaian dari kegiatan CSR sebuah perusahaan, akan dibutuhkan juga beberapa informasi yang luas mengenai pengungkapan CSR pada laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Landasan Teori

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Suatu perusahaan yang termasuk berkembang (perusahaan yang sudah berskala besar) dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya, memiliki bentuk tanggung jawab dalam melaporkan kegiatan sosial yang telah dilakukan. Pelaporan kegiatan sosial perusahaannya dapat dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berkembang di Indonesia merujuk standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Sari dan Rani (2015).

Item yang digunakan dalam pengungkapan CSR dibagi atas 91 item dengan CSR versi G4 yang telah dikeluarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Kategori-kategori yang diperlukan dalam mengukur pengungkapan CSR yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Di dalam kategori sosial terbagi lagi atas beberapa bab, ada praktek terkait ketenagakerjaan dan kenyamanan dalam bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk. Dalam pengungkapan CSR jika semakin banyak item yang dilaporkan perusahaan dalam laporan berkelanjutan (SR), dapat disimpulkan bahwa jika komitmen yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar maka perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara yang berkelanjutan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Dengan kata lain, struktur kepemilikan saham juga adalah jumlah besar dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing yang ada dalam perusahaan (Ariani, 2018). Adanya pemisahan antara struktur kepemilikan dan pengendalian yang menimbulkan beberapa masalah keagenan, sehingga membutuhkan peran dari para pemilik perusahaan. Struktur kepemilikan yang tersebar akan mengakibatkan pengawasan yang rendah terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer. Struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap meminimalkan masalah keagenan yang berhubungan antara kepentingan para pemegang saham dan manajer.

Salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Annisa dan Nazar (2015).

Kepemilikan Institusional

Ariani (2018) kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak berbentuk institusi antara lain yayasan, perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi-institusi lainnya. Perusahaan memberikan kepada kepemilikan institusional manfaat dalam melakukan pengawasan secara maksimal terkait kinerja pihak manajemen. Institusi juga memiliki saham mayoritas karena sumber dayanya besar dibanding pemegang saham yang lain. Karena dinilai menguasai atas saham mayoritas, maka pihak institusional terkait bisa mengawasi kebijakan manajemen dengan lebih intens daripada pemegang saham lain. Semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional di suatu perusahaan, akan meningkat juga tuntutan untuk manajer perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial yaitu besarnya persentase nilai saham yang ada pada pihak manajemen dibagi dengan total saham yang beredar. Rivandi (2021). Adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan dapat membantu mengakhiri masalah yang akan timbul karena kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Manajerial yang memiliki kepemilikan saham akan memberikan dampak yang baik bagi pemegang saham, manajemen dalam pengambilan keputusan. Namun, keputusan yang telah diambil oleh pihak manajemen jika salah maka pihak manajemen harus menerima resiko tersebut.

Kepemilikan Asing

Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 terkait penanaman modal pasal 1 ayat 6, kepemilikan asing adalah kepemilikan yang dimiliki seseorang, badan usaha serta pemerintah asing yang sudah menanamkan modalnya di Indonesia.. Adanya kepemilikan asing di suatu perusahaan memberikan tekanan bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang lebih banyak dan beragam. Selama ini kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karima (2014).

Hipotesis Penelitian

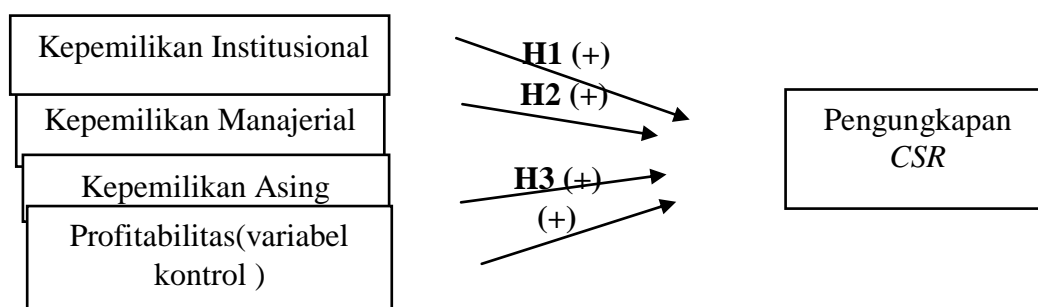
H1 : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H2 : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H3 : Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Kerangka Konseptual

Berdasarkan variabel-variabel independen dan juga variabel dependen yang diketahui dalam penelitian, maka kerangka konseptual penelitian yang diajukan yaitu:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Identifikasi, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Menurut Ristiyana (2016) pengukuran kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan skala rasio, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham perusahaan}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah keadaan manajer yang memiliki saham perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Menurut Permatasari (2014) pengukuran kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan skala rasio, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan}}$$

c. Kepemilikan Asing

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 1 ayat 6, kepemilikan asing merupakan milik perseorangan, badan usaha dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di Indonesia. Menurut Pradana dan Suzan (2016) pengukuran kepemilikan asing dapat diukur menggunakan skala rasio, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Total modal saham perusahaan}}$$

d. Variabel Kontrol

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Menurut Fahmi (2013) profitabilitas dapat diukur, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

e. Variabel Dependen

Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) adalah upaya perusahaan untuk menunjukkan citranya dimata masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Sari dan Rani. (2015), pengukuran CSR dapat diukur, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Corporate Social Responsibility} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item untuk perusahaan}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017-2019. Jumlah perusahaan manufaktur di BEI yang telah melaporkan laporan tahunannya secara berkelanjutan yaitu tahun 2017-2019 adalah 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan memberikan beberapa kriteria tertentu sehingga

menjadi relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 sampel perusahaan selama periode 3 tahun dengan kriteria yaitu 1. Perusahaan manufaktur di BEI yang telah menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut yaitu tahun 2017-2019. 2. Perusahaan yang mengeluarkan informasi lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan tahunan

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Berikut langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data:

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$CSRI : \beta_0 + \beta_1 Kins + \beta_2 Kman + \beta_3 Kasg + \beta_4 PRFT + u$$

Keterangan:

CSRI	: <i>Corporate Social Responsibility Index</i> perusahaan berdasarkan Indikator GRI
B	: Koefisien Regresi
<i>Kins</i>	: Kepemilikan Institusional
<i>Kman</i>	: Kepemilikan Manajerial
<i>Kasg</i>	: Kepemilikan Asing
PRFT	: Profitabilitas
U	: <i>Error term</i>

Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas, menunjukkan bahwa ROA mengikuti dan mendekati garis diagonal, secara kasat mata data dapat dikatakan normal. B. Uji Multikolinieritas, hasil uji multikolinieritas ke lima variabel independent CAR, LDR, BPOP dan NPL menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai. C. Uji Autokorelasi, menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,890 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. D. Uji Heteroskedastisitas, tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dibagi atas dua bagian, yaitu:

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,331 ^a	,110	,072	,11339	1,927

a. Predictors: (Constant), ROA, KA, KM, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS,2023

Berdasarkan hasil uji korelasi dan determinasi, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,331 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel Y(CSR) dengan variabel X (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Profitabilitas), **rendah** karena berada di antara 0,20-0,399. Sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjust R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,072 atau 7,2%. Hal ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan

Profitabilitas memberikan kontribusi terhadap CSR sebesar 7,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji kelayakan model

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua guna mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai t_{table} pada $N = 99$ adalah sebesar 1,989.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,438	,041		10,585	,000			
	KI	,066	,054	,172	1,227	,223	,481	2,079	
	KM	-,086	,058	-,203	-1,482	,142	,507	1,973	
	KA	-,036	,042	-,088	-,855	,395	,896	1,115	
	ROA	-,053	,138	-,040	-,385	,701	,895	1,117	

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS,2023

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa, variable Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,227, dan signifikansi sebesar 0,223 lebih besar dari nilai alfa sebesar 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis pertama diterima. Variable Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1,482, dan signifikansi sebesar 0,142 lebih besar dari nilai alfa sebesar 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis ke dua ditolak. Variable Kepemilikan Asing memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,855 dan signifikansi sebesar 0,395 lebih besar dari nilai alfa sebesar 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis ke tiga ditolak.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS, maka bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$CSRI = 0,438 + 0,066 Kins - 0,086 Kman - 0,036 Kasg - 0,053PRFT$$

Keterangan:

- CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan berdasarkan Indikator GRI.
 B : Koefisien Regresi
 Kins : Kepemilikan Institusional
 Kman : Kepemilikan Manajerial
 Kasg : Kepemilikan Asing
 PRFT : Profitabilitas

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji hipotesis ketiga guna membuktikan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 2,46. Maka berdasarkan ketentuan uji simultan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , yaitu 2,901 > 2,46, dengan nilai signifikannya lebih besar dari 0,026, yaitu 0,026 < 0,05. Dengan demikian Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap CSR.

Tabel 3

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,149	4	,037	2,901	,026 ^b
	Residual	1,209	94	,013		
	Total	1,358	98			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), ROA, KA, KM, KI

Sumber: Output SPSS,2023

Pembahasan**Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Pengungkapan CSR**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Instiusional memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,066, nilai nilai t hitung sebesar 1,227, dan signifikasi sebesar 0,223 yang lebih besar dari level probabilitas signifikansi 0,05. Maka, variabel kepemilikan saham institusional dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Oleh karena nilai koefisien regresi (B) dan nilai t hitung bertanda positif artinya variabel kepemilikan saham institusional mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi (Suchman, 1995), teori ini didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat, dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rawi (2008) dan mendukung Penelitian lain yang dilakukan oleh Pradana dan Suzan (2016) dimana memberikan bukti empiris tentang pengaruh Kepemilikan Instiusional, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini mencerminkan kepemilikan institusi di Indonesia belum mempertimbangkan CSR sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Para pemegang saham institusional juga tidak memperdulikan legitimasi perusahaan dimata masyarakat, hal ini tercermin dari rendahnya indeks pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Pengungkapan CSR

Hasil uji statistik menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,086, nilai t hitung sebesar -1,482, dan signifikasi sebesar 0,142 lebih besar dari nilai alfa sebesar 0,05. Maka, variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Oleh karena nilai koefisien regresi (B) dan nilai thitung bertanda negatif, artinya variabel kepemilikan saham manajerial mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian oleh Rawi (2008) dan Rosmasita (2007) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap CSR, dan mendukung Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariani, 2017. dimana memberikan bukti empiris variabel kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dan variabel kepemilikan saham manajerial mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2013) dimana hasil penelitian

menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada CSR. Hal ini dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel relatif kecil yang menyebabkan belum terdapat keselarasan kepentingan antara agen dan prinsipal.

Pengaruh Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable Kepemilikan Asing memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dimana nilai koefisien (B) sebesar -0,036, dan nilai t hitung sebesar -0,855 dan signifikansi sebesar 0,395 lebih besar dari nilai alfa sebesar 0,05. Maka, variabel kepemilikan saham asing berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR. Oleh karena nilai koefisien regresi (B) dan nilai t hitung bertanda negatif, artinya variabel kepemilikan saham institusional mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham asing berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi (Suchman, 1995), yang menyatakan bahwa organisasi harus secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan, menggambarkan kesan bahwa perusahaan sudah melakukan kegiatan CSR sehingga diharapkan perusahaan akan diterima oleh masyarakat dan dapat berlanjut terus keberadaannya.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggono dan Handoko (2009), yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan sampel yang memiliki investor asing dalam bentuk *trade* atau *ownership* sekalipun hanya fokus pada laba yang ingin dicapai oleh perusahaan saja sehingga kurang peduli dengan pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga hipotesis (H3) yang diajukan peneliti ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. Kepemilikan Asing memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017-2019, Karena untuk laporan periode 2020 banyak tidak ditemukan di Web BEI. Diharapkan dapat dilakukan pada sektor industry yang lain dan dapat juga dipertajam dengan Manufaktur di bidang yang lebih spesifik.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui optimalisasi hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing sehingga pengungkapan terhadap CSR akan semakin mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2, Agustus 2013
- Anggono, I, R dan Handoko, J. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.1 No.2. Juli 2009
- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social*

- Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013). ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015, 313.
- Ariani, R,A,N. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–23. Jurnal.
- Ariani, R. A. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Edison, A. (2017). *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 11, No. 2 Mei 2017, 164 - 175.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Karima, N. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Widya Warta No. 02 Tahun XXXV III/ Juli 2014. ISSN 0854-1981
- Permatasari, E.A. 2014. *Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Undergraduate Thesis, STIE Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/1719>
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesiaperiode 2011-2014). ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.3, No.1 April 2016, 339 - 347.
- Rawi. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S-2 : Universitas Diponegoro Semarang. <http://www.enprints.undip.ac.id>.
- Republik Indonesia. UU Nomor 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Jakarta.
- Republik Indonesia. UU Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta
- RISTIYANA, R. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/12125/1/BUKTI%20KINERJA%20RIDA%20RISTIYANA.pdf>
- Rivandi M. 2021. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol 16 No.1 Januari 2021 : 21 - 40 ISSN : 2685-6441 (Online)
- Rosmanita, H. 2007. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaam Manufaktur di BEJ*. Skripsi SI. Universitas Islam Indonesia.
- Sari, W N dan Rani, P. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 4 No. 1 April 2015 ISSN: 2252 7141
- Suchman, M.C. 1995. *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. Academy of Management Review. 20.3: 571–610.